

**“MAKNA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL”**

Mata Kuliah : Pendidikan Multikultural

Kode matakuliah : KPD620206

Semester : 3 A

Dosen Pengampu : 1. Dra Erni, M.Pd

2. Muhsom, M. Pd. I



Oleh:

1. Aliffia Hanif Ariyani 2053053011
2. Nadia Cahya 2053053033
3. M. Dicky Kurniawan 2053053031
4. Nur Meitiana Zaliani 2053053027

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya kelompok kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “**Makna Pendidikan Multikultural dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Multikultural**”. Walaupun beberapa hambatan yang saya alami selama proses pengerjaannya, tapi kelompok kami berhasil menyelesaikan makalah ini tepat waktu.

Kami pun menyadari didalam penulisan makalah ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif untuk mencapai sempurnanya makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Pangkalpinang, 5 September 2021

Kelompok 7

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Makna Pendidikan Multikultural.....	3
B. Implikasinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Multikultural.....	6
BAB III PENUTUP	7
Kesimpulan	7
Saran	7
DAFTAR PUSTAKA	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah multikultural dilihat dari formalitas istilah dapat dikatakan sesuatu yang baru, tetapi jika dilihat dari substansi atau maknanya bagi bangsa Indonesia khususnya umat Islam bukan merupakan hal yang baru. Multikultural sebagai jelmaan dari kesiapan untuk menerima perbedaan atau perbedaan dianggap sebagai sunatullah (kondrati) sudah jelas ada dalam Islam. Bahkan perbedaan bisa dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan kesejahteraan bagi umat (ikhtilaful ummati rahmatun).

Akar sejarah Pendidikan Multikultural bermula pada gerakan hak-hak sipil dari berbagai kelompok yang secara historis memang selalu terabaikan dan tertindas. Pendidikan Multikultural timbul dari munculnya gerakan hak-hak sipil di Amerika tahun 1960-an yang mulai menyadari dan menuntut hak yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tujuan utamanya menghilangkan diskriminasi dalam akomodasi umum, perumahan, tenaga kerja, dan pendidikan. Gerakan hak-hak sipil ini berimplikasi terhadap:

- a. Berdirinya lembaga pendidikan bagi kelompok etnis. Awalnya hanya pada sekolah untuk
- b. Orang Amerika keturunan Afrika dan kemudian kelompok lain.
- c. Reformasi kurikulum sehingga sekolah dan lembaga pendidikan yang lain merefleksikan
- d. Pengalaman, sejarah, budaya dan perspektif mereka.
- e. Kenaikan upah bagi pendidik dan administrator sekolah kulit hitam dan berwarna lain.
- f. Adanya kontrol masyarakat terhadap sekolah.
- g. Revisi buku teks agar merefleksikan keberagaman orang di AS.

Dalam konteks pendidikan dalam masyarakat akan bisa diperbaiki melalui proses pendidikan. Artinya kegagalan masyarakat adalah kegagalan pendidikan dan sebaliknya. Dengan demikian, kalau ingin mengatasi segala problematika masyarakat dimulai dari penataan secara sistematis dan metodologis dalam pendidikan. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah proses belajar mengajar (pembelajaran). Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran multikultural bisa dibentuk melalui proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural, yaitu proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan di antara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat. (147-149).

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna dari pendidikan multikultural?
2. Apa saja implikasinya terhadap perkembangan pendidikan multikultural?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui makna dari pendidikan multikultural.
2. Mengetahui implikasinya terhadap perkembangan pendidikan multikultural.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Makna Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti suatu usaha sadar dan terencana yang diberikan pada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga ia menjadi pribadi yang berguna bagi agama, bangsa dan Negaranya. Multikultural berarti keragaman budaya. Pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Pengertian seperti ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat.

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (equality), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial. Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme seusa Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti (difference) atau “politics of recognition” politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap “indifference” dan “non-recognition” tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan Islam bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

B. Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Multikultural

1. Pendidikan Multikultural sebagai Ide

Pendidikan Multikultural sebagai ide adalah suatu filsafat yang menekankan legitimasi, vitalitas dan pentingnya keragaman kelas sosial, etnis dan ras, gender, anak yang berkebutuhan khusus, agama, bahasa, dan usia dalam membentuk kehidupan individu, kelompok, dan bangsa. Sebagai sebuah ide, maka Pendidikan Multikultural ini harus mengenalkan pengetahuan tentang berbagai kelompok dan organisasi yang menentang penindasan dan eksploitasi dengan mempelajari hasil karya dan ide yang mendasari karyanya (Sizemore, 1981).

Dengan mempelajari buku Habis Gelap terbitlah Terang (hasil karya) yang berasal dari surat-surat Kartini pada temannya Abendanon, kita mengetahui ide emansipasi wanita yang berasal dari generasi abad 18. Dengan membaca karya Wulangreh kita dapat Handout Pendidikan Multikultural mengetahui pemikiran pihak keraton dalam memahami dan menafsirkan serta dalam menjalankan ajaran agama Islam di kalangan keraton. Dengan mengkaji Serat Wirid Hidayat Jati kita mengetahui pemahaman para wali tentang ajaran esoterisme Islam beberapa abad lalu. Dengan memahami keris, kita mengetahui pola budaya dan keyakinan suku Jawa tentang kelengkapan hidup seorang lelaki Jawa yang utuh. Dalam budaya Jawa tradisional, keris tidak semata-mata dianggap sebagai senjata tikam yang memiliki keindahan dan keunikan bentuk, akan tetapi juga sebagai kelengkapan budaya spiritual.

Implikasinya terhadap pengembangan Pendidikan Multikultural adalah pemasukan bahan ajar yang berisi ide dari berbagai kelompok budaya. Diperlukan adanya pendidikan yang leluasa untuk mengeksplorasi perspektif dan budaya orang lain. Dengan mengeksplorasi itu akan diperoleh inspirasi sehingga membuat anak menjadi sensitif terhadap pluralitas cara hidup, cara yang berbeda dalam menganalisa pengalaman dan ide, dan cara melihat berbagai temuan sejarah yang ada di seluruh dunia (Parekh, 1986: 26-27).

2. Pendidikan Multikultural sebagai gerakan reformasi pendidikan

Pendidikan Multikultural dapat dipandang sebagai suatu gerakan reformasi yang mengubah semua komponen kegiatan pendidikan. Komponen itu mencakup:

- a) Nilai-nilai yang mendasari, artinya nilai-nilai yang bersifat pluralisme harus mendasari seluruh komponen pendidikan. Keragaman budaya menjadi dasar dalam menentukan filsafat yang mendasarinya.

- b) Aturan prosedural, artinya aturan prosedural yang berlaku harus berpijak dan berpihak pada semua kelompok yang beragam itu.
- c) Kurikulum. Keragaman budaya menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, bahan, proses, dan evaluasi. Artinya dibutuhkan penyusunan kurikulum baru yang di dalamnya mencerminkan nilai-nilai multikultural. Kurikulum berperan sebagai media dalam mengembangkan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.
- d) Bahan ajar, artinya materi multikultural itu harus tercermin dalam materi pelajaran, pada semua bidang studi. Multikultural bukan hanya diajarkan satu bidang studi melainkan lebih merupakan materi pelajaran yang bisa disisipkan pada semua bidang studi.
- e) Struktur organisasi, artinya struktur organisasi sekolah itu perlu mencerminkan kondisi riil yang pluralistik. Budaya di lingkungan unit pendidikan yang pluralistik adalah sumber belajar dan objek studi yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar siswa
- f) Pola kebijakan artinya pola kebijakan yang diambil oleh pembuat keputusan itu merefleksikan pluralisme budaya.

3. Pendidikan Multikultural sebagai Proses

Pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagai proses sangat ditentukan oleh guru berdasarkan kondisi budaya siswa. Pendidikan Multikultural sebagai proses harus sesuai Pendidikan Multikultural dengan sebagai ide. Pengetahuan, pemahaman, dan sikap, serta kemauan guru terhadap Pendidikan Multikultural akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan sebagai proses.

Menurut Parekh dalam Sutarno (2007: 5-3), Implikasinya terhadap pengembangan Pendidikan Multikultural adalah pemasukan bahan ajar yang berisi ide dari berbagai kelompok budaya. Diperlukan adanya pendidikan yang leluasa untuk mengeksplorasi perspektif dan budaya orang lain. Dengan mengeksplorasi itu akan diperoleh inspirasi sehingga membuat anak menjadi sensitif terhadap pluralitas cara hidup, cara yang berbeda dalam menganalisa pengalaman dan ide, dan cara melihat berbagai temuan sejarah yang ada di seluruh dunia. Pendidikan memang mengajarkan nilai-nilai budayanya sendiri namun selain itu juga perspektif dan budaya orang lain di wilayah lain di seluruh dunia. Hal ini dapat membuat siswa “melek budaya” (*cultural literacy*) yang mampu melihat berbagai sudut pandang budaya yang pernah hidup di berbagai belahan dunia. Dahulu orang Persia (sekarang Iran) menganggap bahwa status sosial orang yang meninggal dapat diukur dari jumlah orang yang menngisi kepergian orang yang meninggal. Bandingkan dengan kondisi sekarang, kita bisa juga mengukur penghormatan masyarakat terhadap seseorang yang meninggal dari jumlah orang yang datang melayat. Ada unsur

persamaan, bahwa seseorang yang terpendang, dihormati dan disukai akan diukur dari kuantitas dan kualitas dari orang yang datang ikut berbelas sungkawa. Kuantitas diukur dari jumlah orang yang mengantarkan jenazah, dan kualitas diukur dari tingkat kesedihan orang-orang yang ditinggalkan dan merasa ditinggalkan.

Menurut A. Effendi Sanusi dalam artikelnya yang berjudul Pendidikan Multikultural dan Implikasinya mengatakan bahwa Pendidikan multikultural sebagai wacana baru di Indonesia dapat diimplementasikan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui pendidikan nonformal. Dalam pendidikan formal, pendidikan multikultural tidak harus dirancang khusus sebagai muatan substansi tersendiri, tetapi dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada melalui bahan ajar atau model pembelajaran. Di perguruan tinggi misalnya, dari segi substansi, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan misalnya melalui mata kuliah umum, seperti kewarganegaraan, agama, dan bahasa. Pada tingkat SD, SLTP, atau sekolah menengah, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dalam bahan ajar seperti agama, sosiologi, dan antropologi, dan dapat melalui model pembelajaran, seperti diskusi kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pendidikan nonformal, pendidikan multikultural dapat disosialisasikan melalui pelatihan-pelatihan dengan model pembelajaran yang responsif multikultural dengan mengedepankan penghormatan terhadap perbedaan, baik ras, suku, maupun agama antar anggota masyarakat.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Untuk mengembangkan Pendidikan Multikultural di Indonesia, kita perlu mengetahui lebih dahulu makna atau pengertian dari Pendidikan Multikultural. Dari uraian sebelumnya kita telah mengetahui bahwa pemaknaan Pendidikan Multikultural berbeda-beda. Ada yang menekankan pada karakteristik kelompok yang berbeda, sedangkan yang lain menekankan masalah sosial (khususnya tentang penindasan), kekuasaan politik, dan pengalokasian sumber ekonomi. Ada yang memfokuskan pada keragaman etnis yang berbeda, sedangkan yang lain berfokus pada kelompok dominan di masyarakat. Makna yang lain membatasi pada karakteristik sekolah local, dan yang lain memberi petunjuk tentang reformasi semua sekolah tanpa memandang karakteristiknya. Pemaknaan Pendidikan Multikultural yang dianut oleh suatu sekolah dapat berimplikasi terhadap Pengembangan Pendidikan Multikultural.

Saran

Demikianlah makalah yang dapat kami buat dan presentasikan, mohon maaf jikalau dalam pembuatan dan mempresentasikan makalah ini banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan. Kerana pada prinsipnya manusia adalah tidak pernah luput dari kesalahan. Semoga dengan makalah ini kita dapat menambah wawasan kita serta kita dapat menerapkannya sesuai teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Rustam. 2017. "Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" dalam *Addin: Pendidikan Multikultural Volume 6*. Kudus: IAIN Kudus.
- Hartono, Meilani. 2018. "Pendidikan Multikultural", <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/pendidikan-multikultural/>, diakses pada tanggal 5 September 2021 pukul 17.46.
- Susilowati, Eki. 2015. "Implikasi Pendidikan Multikultural di Indonesia", <https://ekisusilowati18.wordpress.com/2015/03/21/implikasi-pendidikan-multikultural-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 5 September 2021 pukul 17.54.
- Widyastuti, Ira. 2014. "Makalah Implikasi Makna Pendidikan Multikultural", http://irawidyastuti94.blogspot.com/2014/05/makalah-implikasi-makna-pendidikan_346.html, diakses pada tanggal 5 September 2021 pukul 18.02.
- Najib, Ainun. 2016. "Makna Pendidikan Multikultural dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Multikultural", <http://ainunnajib1994.blogspot.com/2016/03/makalah-pendidikan-multikultural-dan.html>, diakses pada tanggal 5 September 2021 pukul 18.15.